



PENILAIAN PEDESAAN PARTISIPATIF (PRA) UNTUK PERIKANAN TANGKAP SAMBA YANG BERKELANJUTAN DI DESA SABALANA

Participatory Rural Assessment (PRA) for Sustainable Samba Capture Fisheries in Sabalana Village

**Nurfadilah^{1,4*}, Auliansyah^{2,4}, Muhammad Syahrir R^{2,4}, Fadhli Insani Ihsan⁴,
M. Zuhrizal⁴, Pratita Budi Utama^{4,5}**

¹Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Samarinda, ²Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Mulawarman, Samarinda, ³Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Universitas Mulawarman, Samarinda, ⁴Yayasan Ekonomi Keanekaragaman Hayati Laut Indonesia, ⁵Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Tanjung Pura

Jl. Damahuri 2 Gang, Alhaq Cluster Hajji Jannah No.8, Samarinda, Kalimantan Timur

*Alamat Korespondensi: nurfadilah@fpik.unmul.ac.id

(Tanggal Submission: 22 April 2024, Tanggal Accepted : 11 Mei 2024)



Kata Kunci :

Profil Perikanan, pukat samba, Desa Sabalana

Abstrak :

Masyarakat desa Sabalana sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan perikanan tangkap dan memiliki tiga ekosistem laut yang penting. Nelayan biasa menggunakan berbagai jenis alat tangkap yang dioperasikan di ekosistem tersebut utamanya pukat samba yang digunakan di padang lamun. Pelaksanaan pengabdian dilakukan tahap I pada 21 Januari 2022 dan tahap II pada 3 – 5 Februari 2022, di Desa Sabalana. Pada tahap I kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat kegiatan yang akan dilakukan dan pada tahap II kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan metode PRA berupa data profil perikanan dan informasi mengenai alat tangkap samba. Pada pengabdian ini didapatkan hasil bahwa masyarakat Desa Sabalana mayoritas berprofesi sebagai nelayan tangkap dan budidaya rumput laut dengan lokasi penangkapan di sekitar perairan Desa Sabalana. Alat tangkap yang digunakan yaitu alat tangkap pukat samba, Jaring insang, panah, bubu, dan pancing dengan hasil tangkapan yang berbagai jenis, hasil tersebut akan diolah menjadi ikan kering karena lokasi penjualan ikan segar sangat jauh dari desa. Jumlah hasil tangkapan yang besar didapatkan pada alat tangkap pukat samba. Penggunaan alat tangkap pukat samba hampir sama dengan pengoperasian pukat pantai, namun nelayan Sabalana mulai melakukan modifikasi alat menjadi samba rere.

Key word :

*Fisheries Profile,
samba trawl,
Sabalana Village*

Abstract :

The people of Sabalan village mostly make a living as fishermen and have three important marine ecosystems. Fishermen usually use various types of fishing gear that are operated in the ecosystem, especially samba trawls used on coral reefs. The implementation of the service is carried out in phase I on January 21, 2022 and phase II on February 3 - 5 2022, in Sabalana Village. In the first stage this activity was carried out to introduce the community to the activities to be carried out and in the second stage data collection activities using the PRA method in the form of fishery profile data and information on samba fishing gear. In this service, it was found that the people of Sabalana Village who mainly work as fishing and cultivating fishermen with fishing locations around the waters of Sabalana Village. The fishing gear used is samba trawl, gill nets, arrows, traps, and fishing rods with various types of catch, the results of which will be processed into dried fish because the location for selling fresh fish is very far from the village. A large number of catches were obtained on samba trawl fishing gear. The use of samba trawler fishing gear is almost the same as the operation of a beach trawler, but Sabalan fishermen have begun to modify the equipment to become samba rere.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nurfadilah., Auliansyah., Syahrir, M. R., Ihsan, F. I., Zuhrizal, M., & Utama, P. B. (2024). Penilaian Pedesaan Partisipatif (PRA) Untuk Perikanan Tangkap Samba Yang Berkelanjutan Di Desa Sabalana. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1485-1492. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1550>

PENDAHULUAN

Desa Sabalana merupakan satu diantara desa yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Mayoritas masyarakat di desa Sabalana berasal dari suku Makassar yang merupakan pendatang dari beberapa daerah di Sulawesi Selatan. Masyarakat yang ada di Desa Sabalana bermata pencaharian sebagai nelayan perikanan tangkap dan nelayan budidaya rumput laut. Menurut (Dit KKJI, 2015) nelayan budidaya yang banyak di Kabupaten Pangkep dan Kepulauan terdapat di Desa Sabalana namun menurut (Noveria et al, 2006), nelayan desa Sabalana bermata pencaharian perikanan tangkap.

Nelayan di Desa Sabalan menggunakan alat tangkap yang beragam diantaranya yaitu alat tangkap bubu, pancing, panah, jaring insang, dan pukot samba. Sebagian nelayan Sabalana dikanal dengan nelayan samba karena jenis alat tangkap yang banyak digunakan yaitu alat tangkap pukot samba. Alat tangkap samba termasuk dalam katagori jenis pukot karena terdiri dari jaring yang panjang dan lebar, dan bisanya di operasikan di daerah terumbu karang. Berdasarkan data (KKP, 2014) desa Sabalan memiliki tiga ekosistem laut yang sangat penting yaitu ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang. Ketiga ekosistem tersebut menjadi lokasi area penangkapan nelayan.

Alat tangkap samba juga banyak digunakan oleh nelayan lain diantaranya menurut Zamdial *et al.*, (2021), nelayan Bengkulu yang menggunakan tiga jenis pukot (pukot payang, pukot lore, pukot lirik), nelayan Kab. Batubara Sumatera Utara juga menggunakan pukot teri hasil modifikasi (Hermawanto *et al.*, 2016), dan nelayan Kab. Taklar juga menggunakan pukot rere (Hela) (Jenis *et al.*, 2022). Beberapa jenis pukot telah dilakukan modifikasi penyesuai berdasakan lokasi dan kebutuhan nelayan. Menurut Tuhumury *et al.*, (2022) rekonstruksi alat tangkap biasanya digunakan untuk penyesuai kebutuhan nelayan karena bisanya alat tangkap yang digunakan tidak ramah lingkungan dan seringkali mendapatkan hasil tangkapan yang kecil sehingga perlu dilakukan penyesuaian alat tangkap. Menurut Silitonga *et al.*, (2017) penggunaan alat tangkap pukot juga perlu dilakukan penyesuai alat tangkap

dengan melakukan modifikasi membuat alat tangkap yang tepat memerlukan perencanaan, pemikiran dan perhitungan yang matang, serta ketelitian.

Penyesuaian alat tangkap dilakukan karena memberikan dampak pada ekosistem terumbu karang. Kondisi ekosistem terumbu karang di perairan Sabalana kemungkinan besar menjadi terancam akibat penggunaan alat tangkap samba yang dioperasikan di daerah terumbu karang. Selain itu, nelayan sabalana melakukan modifikasi alat tangkap pukat agat lebih mudah dan banyak mendapatkan hasil tangkapan yang besar. Menurut Daerah *et al.*, (2008), alat tangkap yang tidak ramah lingkungan akan merusak ekosistem terumbu karang dengan skala kerusakan yang bervariasi sehingga perlu adanya modifikasi untuk penyesuaian dengan lingkungan. Hasil modifikasi pukat samba disebut dengan samba rere dengan ukuran jaring 1 inch, karena hasil tangkap samba rere jauh lebih besar dari pada hasil tangkapan pukat samba biasa sehingga nelayan mulai beralih menggunakan alat tangkap samba rere.

Peralihan alat tangkap ini menyebabkan penggunaan alat tangkap samba rere di desa Sabalana menjadi meningkat sehingga kondisi ekosistem terumbu karang menjadi terancam. Oleh karena itu perlu dilakukannya *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan (Hidayana *et al.*, 2019). Metode PRA merupakan metode hasil perkembangan dari Metode teknik Rapid Rural Appraisal (RRA) dimana masyarakat tidak menjadi sebagai sebek lagi namun menjadi objek untuk terlibat langsung dalam program atau suatu kebijakan (Chambers, 1992).

METODE KEGIATAN

Sosialisasi Program

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat program kegiatan yang akan dilakukan. Program kegiatan yang akan dilakukan di Pulau Sabalana antara lain analisis kondisi terumbu karang dan dampak kerusakannya dengan melihat langsung kondisi terumbu karang di Pulau Samalana. Adapun sosialisasi yang diberikan sebagai berikut :

- a. Mempersentasikan kegiatan yang akan dilakukan di lokasi pengabdian berupa membuat desain modifikasi alat tangkap samba (panjang, lebar dan luasan mata jaring) yang akan disesuaikan dengan penggunaan alat tangkap di terumbu karang.
- b. Menampung aspirasi saran dari masyarakat, kelompok dan pemuka kepetingan (Ketua RT dan Desa) untuk pengembangan kegiatan modifikasi alat tangkap samba

PRA Tematik dan Penyusunan Profil Perikanan

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang komprehensif terkait masalah, dan kondisi, potensi sumberdaya alam.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan :

- a. Pelatihan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode PRA. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) digunakan untuk teknik untuk menguraikan dan mengembangkan program aksi untuk pembangunan desa (Daniel *et al.*, 2006).
- b. Pengumpulan data lapangan di masyarakat berupa data perikanan (jenis alat tangkap, hasil tangkapan, lokasi penangkapan, musim penangkapan dan pengolahan hasil perikanan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan pada tahap I hasil luaran kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada Tanggal 21 Januari 2022 dengan mengundang semua masyarakat Sabalana utamanya para pemangku kepentingan (Ketua RT ketua kelompok nelayan), masyarakat Sabalana mendukung kegiatan yang akan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kegiatan

Kegiatan tahap II PRA Tematik dan penyusunan profil perikanan dilaksanakan pada tanggal 3-5 Februari 2022. Kegiatan ini terbagi dalam 2 sub kegiatan yaitu, 1) Pelatihan teknik pengumpulan data menggunakan PRA, dan 2) Pengumpulan data lapangan.

Kegiatan tahap II dihadiri oleh beberapa masyarakat yang terdiri dari kepala dusun, ketua RT dan RK, tokoh masyarakat, perwakilan nelayan, dan juga pemuda. Pada pelaksanaan pengumpulan data, pemuda setempat dilibatkan sebagai enumerator.

Hasil kegiatan tahap II, berdasarkan hasil sosialisasi didapatkan PRA Tematik :

1. Penyusunan Profil Perikanan :



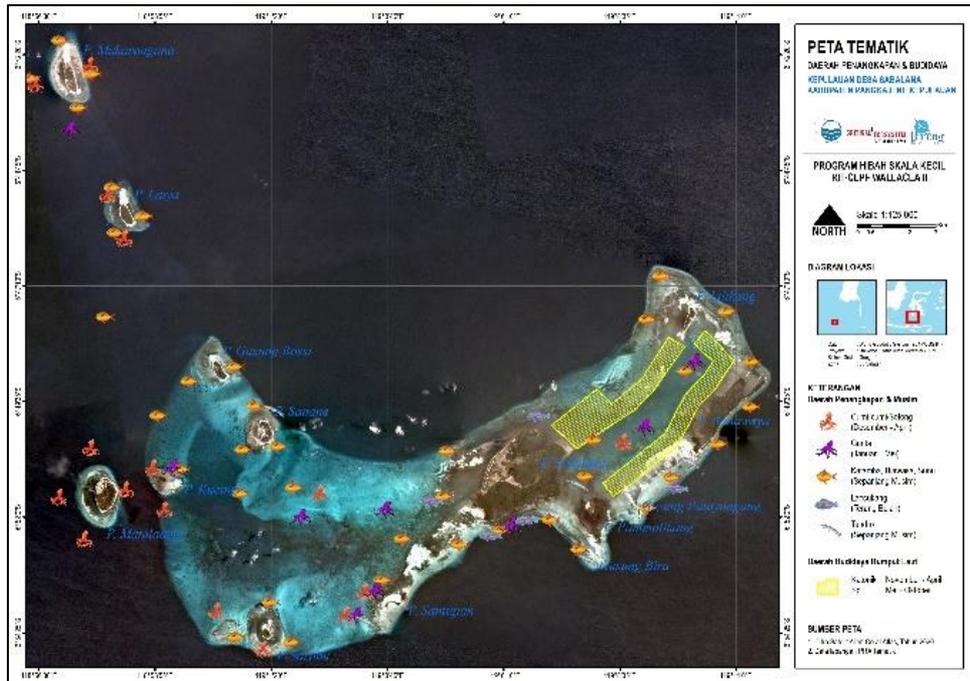
Gambar 2. Pelatihan dan Praktik PRA

a. Mata Pencaharian Masyarakat Pulau Sabalana

Masyarakat di pulau Sabalana sangat bergantung pada sumberdaya yang ada di pesisir dan laut. Sehingga mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan ikan dan juga petani rumput laut.

b. Jenis Alat Tangkap yang Digunakan

Hasil identifikasi alat tangkap pada di desa Sabalana terdapat 5 jenis alat tangkap yang digunakan, yakni alat tangkap pukat samba, jaring insang, panah, bubu, dan pancing. Sebaran hasil tangkapan nelayan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pata Sebaran Hasil Tangkap

c. Lokasi Penangkapan

Nelayan di pulau Sabalana memanfaatkan secara penuh kawasan laut mereka, sehingga mereka jarang melakukan pencarian ikan diluar perairan desa Sabalana. Nelayan skala kecil menangkap ikan tidak jauh dari pulau Sabalana, berkisar antara 1-2 mil dari pulau.

d. Hasil Tangkapan Nelayan

Jenis tangkapan yang diperoleh nelayan dan bernilai ekonomis diantaranya adalah ikan Biawasa (*Siganus sp.*), Katamba (*Lethrinus sp.*), Laccukang (*Scarus sp.*), Tenro panjang (*Tylosurus crocodilus*) dan tenro pendek (*Hyporhamphus dussumieri*), Sunu (*Serranidae*), dan Tontong (*Parupeneus sp.*), dan Cumi-cumi (*Loligo sp.*). Nelayan dengan alat tangkap jaring insang memperoleh hasil tangkapan rata-rata sekitar 1 keranjang (20-25kg) dalam sehari. Sedangkan untuk alat tangkap pukat Samba bisa memperoleh hasil rata-rata sekitar 5 keranjang dalam sehari dengan berbagai macam jenis ikan.

e. Musim Penangkapan

Intensitas penangkapan nelayan Sabalana sangat dipengaruhi oleh musim penangkapan, diantaranya musim peralihan pada bulan April dan Oktober, barat pada bulan November – Maret dan timur pada bulan Mei – September. Berdasarkan musim penangkapan nelayan dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kalender Musim

No	Bulan Penangkapan	Jenis Alat Tangkap				
1	Januari	Cumi	Katonik	Samba	Jaring	
2	Februari	Cumi	Katonik	Samba	Jaring	
3	Maret	Cumi	Katonik	Samba	Jaring	
4	April	Cumi	Katonik	Samba	Jaring	
5	Mei	Pinusu/Sp		Samba	Jaring	Bubu
6	Juni	Pinusu/Sp		Samba	Jaring	Bubu

7	Juli	Pinusu/Sp	Samba	Jaring	Bubu
8	Agustus	Pinusu/Sp	Samba	Jaring	Bubu
9	September	Pinusu/Sp	Samba	Jaring	Bubu
10	Oktober	Pinusu/Sp	Samba	Jaring	Bubu
11	November	Katonik	Samba	Jaring	Bubu
12	Desember	Katonik	Samba	Jaring	Bubu

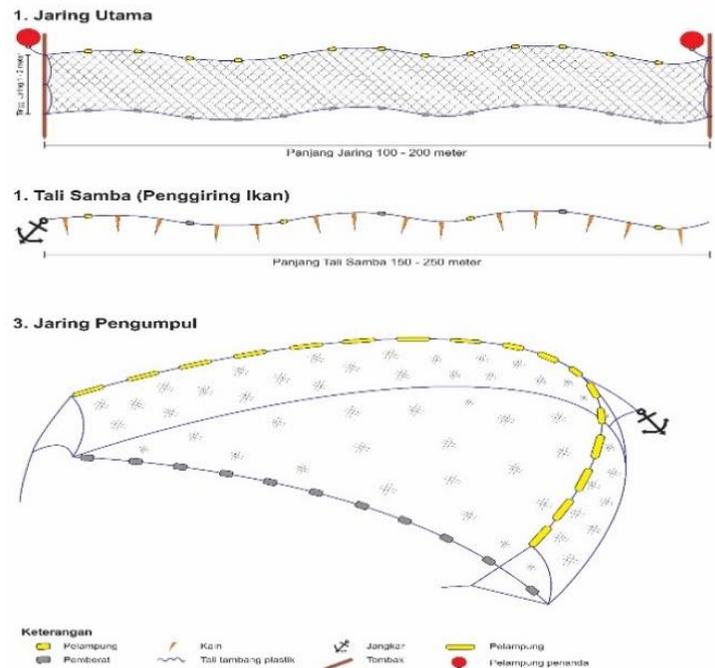
- f. Olahan ikan demersal dan pelagis yang dilakukan masyarakat Nelayan Sabalana mengolah hasil tangkapan ikan dengan cara dikeringkan. Kegiatan pengolahan tersebut telah dilakukan sejak lama. Namun terdapat beberapa nelayan berupa nelayan panah yang menjual hasil tangkapan mereka secara segar.
- g. Tujuan pasar produk olahan ikan
Olahan ikan kering dijual ke pengepul ikan kering di kota Makassar, Lombok, Labuan Bajo, dan pulau Sapuka. Tujuan pasar ikan kering masyarakat biasanya ditentukan berdasarkan jenis ikan kering yang ada. Sedangkan, jenis ikan Katamba dan Sunu masyarakat lebih suka menjual ke pengepul di kota Makassar karena jenis ikan tersebut memiliki harga yang sesuai ketimbang di lokasi lain. Sedangkan untuk jenis Tendro, Biawasa, dan Laccukang dijual ke Lombok, Labuan Bajo, atau Sapuka.
- h. Jumlah produksi pengolahan ikan
Jumlah produksi olahan ikan kering ditentukan berdasarkan hasil tangkapan nelayan, karena pengepul ikan hanya membeli ikan basah hasil tangkapan nelayan, kemudian mengeringkannya. Produksi olahan ikan kering masyarakat Sabalana tidak ditentukan berdasarkan jumlahnya. Hal tersebut karena pihak pengepul ikan kering di kota tidak meminta secara pasti jumlah olahan ikan kering, sehingga masyarakat lebih sering menampung hasil olahan terlebih dahulu. Berdasarkan perkiraan masyarakat setempat, nelayan biasa menjual ikan kering mereka sebanyak 1-2 ton sekali jual
- i. Jumlah pengusaha yang melakukan olahan ikan
Selain masyarakat mengeringkan sendiri ikan mereka, terdapat juga warga yang mengumpulkan hasil tangkapan harian nelayan. Pengepul ini membeli ikan basah nelayan yang kemudian diolah menjadi ikan kering. Terdapat 5 pengepul yang membeli ikan basah nelayan tiap harinya. Harga yang diberikan kepada nelayan tergantung jenis.

2. Penggunaan Alat Tangkap Samba

Alat tangkap samba merupakan sejenis alat tangkap pukat. Penggunaan dan cara kerjanya hampir mirip dengan pukat pantai, hanya saja alat ini digunakan diperairan dangkal menggunakan perahu. Pengoperasian alat tangkap ini dilakukan dengan cara menarik jaring di daerah lamun/dangkal, kemudian tali penggiring ikan (tali Samba) ditarik menuju dataran terumbu karang kemudian kembali ke salah satu ujung jaring yang telah ditarik. Sehingga ikan yang berada di daerah terumbu karang ikut tergiring dan terperangkap dalam jaring.

Pukat Samba terdiri dari 3 bagian yaitu, 1) Jaring Utama, 2) Tali Samba, 3) Jaring Pengumpul (Borong). Panjang jaring utama berkisar 100-200 meter, dengan tinggi 1-2 meter. Sedangkan Tali Samba memiliki panjang berkisar 100-200. Luas area borong 5 m². Prinsip kerja alat tangkap ini adalah mengurung ikan, bukan menjerat ikan. Jumlah orang yang dibutuhkan untuk mengoperasikan alat tangkap ini umumnya 3 orang, namun semakin panjang jaring samba maka akan membutuhkan banyak orang.

Jaring dan tali Samba akan ditarik menggunakan perahu bermotor. Jenis ikan yang biasanya ditangkap adalah Katamba, Biawasa/Baronang, Kakatua/Laccukang, Tenro, dan ikan karang lainnya.



Gambar 3. Desain Alat Tangkap Jaring Samba

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan PRA yang melibatkan masyarakat secara langsung akan mendeskripsikan kondisi profil perikanan tangkap di Desa Sabalana dan membantu nelayan Sabalana dalam penggunaan alat tangkap yang berbahaya yang memungkinkan akan merusak ekosistem utamanya samba rere yang telah dimodifikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Burung Indonesia dan Critical Ecosystem Partnership Fund yang mendanai kegiatan ini dan kepada masyarakat Pulau Sabalana yang telah membantu jalannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1992). Rural appraisal: rapid, relaxed and participatory. *IDS Discussion Paper*, 311.
- Daerah, D. I., Karang, T., & Teluk, D. I. (2008). *Kajian alat penangkapan ikan yang dioperasikan di daerah terumbu karang di teluk doreri, manokwari 1. January*, 1–13.
- Daniel, Moehar. 2004. Sistem Kolaborasi Terpadu. Wacana. Medan Bisnis, April 2004
- Dit KKJI, D. K. K. dan J. I. I. (2015). *Profil Kawasan Konservasi Sulawesi Selatan. January*, 53.
- Hermawanto, Syofyan, I., & Isnaniah. (2016). Studi Konstruksi Alat Tangkap Pukat Teri di KM. Inkamina Desa Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*, 1–8.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- JenisM., Tangkap, A., Digunakan, Y., Di, N., Takalar, K., Pratiwi, A. D., Rohali, A., Anzar, M., Wani, N., Hajrah, Z., Tenri, A., Djamil, B. A., & Jamal, M. I. (2022). Mengulik Jenis Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Mahasiswa Antropologi*, 1(1), 36–55.

- KKP. (2014). *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Wisata Perairan Kepulauan Anambas dan Laut Sekitarnya di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2014-*
- Mita Noveria; Aswatini; Dewi Harfina; Alvini. (2006). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi CORMAP II : Kasus Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi CORMAP II : Kasus Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, 1999*(December), 1–6. 2034. 53(9), 173.
- Silitonga, C., Isnaniah, & Syofyan, I. (2017). Studi Konstruksi Alat Tangkap Pukat Cincin (Purse Seine) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Kelurahan Pondok Batu Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, 4*(1), 1–11.
- Tuhumury, J., Hehanussa, K. G., & Haruna. (2022). Rekonstruksi Celah Pelolosan Alat Tangkap Bubu Terhadap Hasil Tangkapan. *AGRIKAN: Jurnal Agribisnis Perikanan, 15*(2), 381–388. <https://doi.org/10.52046/agrikan.v15i2.381-388>
- Zamdial, Muqsit, A., Manullang, K., & Hartono, D. (2021). Telaah alat penangkapan ikan pilihan di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano, 6*(2), 333–347.